

Manajemen Strategik Perencanaan Anggaran dalam Menjaga Tata Kelola Anggaran di Bagian Kemahasiswaan dan Alumni UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Ediwansasra¹, M. Habib Al Buhori¹

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Received: 19/07/2026

Revised: 26/08/2026

Accepted: 05/09/2026

Abstract

This study aims to analyze the strategic management of budget planning as well as the supporting and inhibiting factors in maintaining budget governance in the Student Affairs and Alumni Section of UIN Sultan Syarif Kasim Riau. The research uses a qualitative approach with *the field research method*. Data was obtained through interviews, observations, and documentation with purposively selected informants. Data analysis used the Miles & Huberman interactive model, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that budget planning is carried out systematically through the evaluation of previous activities, identification of needs, preparation of work programs and RAB, discussion and determination of priorities, synchronization with the Strategic Plan, input of RKAKL, to monitoring, reporting, and evaluation. The process reflects conformity with organizational objectives, *performance-based budgeting*, efficiency, effectiveness, transparency, and accountability. Supporting factors include planning guidelines, leadership support and coordination, continuous evaluation, transparency, and accountability. Inhibiting factors include limited ceilings, large number of program needs, proposed adjustments, and procedures and regulations. The novelty of the research lies in the findings of the integration of strategic management and budget governance in a continuous planning cycle.

Keywords

Manajemen Strategik; Perencanaan Anggaran; Tata Kelola Anggaran; Kehamasiswaan dan Alumni.

Corresponding Author

Ediwansasra

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia; ediwansasra@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan anggaran memegang peranan penting di organisasi sektor public, khususnya di institusi pendidikan, pengelolaan ini berpengaruh pada pencapaian tujuan, akuntabilitas keuangan, dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam manajemen public, anggaran digunakan untuk menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan menjadi pedoman kebijakan organisasi (Rubin, 2010). Cara perencanaan anggaran disusun dan dikelola secara sistematis dan strategis sangat menentukan kualitas tata Kelola anggaran. Namun, dalam praktiknya, tata kelola anggaran di banyak organisasi publik masih menghadapi tantangan, terutama pada tahap perencanaan anggaran yang belum sepenuhnya berbasis strategi dan prioritas kelembagaan.

Bagian Kemahasiswaan dan Alumni memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan



© 2026 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

potensi mahasiswa, pembinaan organisasi kemahasiswaan, pengelolaan kegiatan prestasi, layanan kesejahteraan mahasiswa, serta penguatan jejaring alumni. Setiap program dan kegiatan yang dijalankan memerlukan rencana anggaran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan administratif saja. Rencana tersebut harus berfokus pada pendekatan strategis dan menetapkan prioritas yang jelas. Tanpa strategi anggaran yang jelas, penggunaan anggaran bisa menjadi tidak optimal, tidak tepat sasaran, dan sulit dipertanggungjawabkan secara akuntabel. Karena program tersebut sangat rumit, perencanaan yang cermat diperlukan, karena kegagalan pada tahap perencanaan dapat langsung berdampak pada keberlangsungan layanan dan kualitas program kemahasiswaan.

Berdasarkan perspektif tata kelola, perencanaan anggaran merupakan salah satu langkah penting dalam memastikan prinsip pemerintahan yang baik, terutama transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Sejumlah literatur mutakhir menegaskan bahwa kualitas tata kelola anggaran sangat ditentukan oleh bagaimana proses perencanaan anggaran dirancang, dikoordinasikan, dan dikendalikan sejak awal (OECD, 2025; Rubin, 2010). Perencanaan anggaran yang lemah cenderung menghasilkan ketidaksesuaian antara program dan alokasi dana, serta menyulitkan proses evaluasi dan pengawasan.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa penerapan mekanisme perencanaan anggaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja organisasi. Penelitian di Kabupaten Gresik menemukan bahwa penggunaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dalam perencanaan anggaran dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran (Ramadhan, 2023). Sebuah studi lain di tingkat pemerintah daerah pada tahun 2025 menekankan pentingnya menilai struktur anggaran untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif, terutama agar rencana anggaran dapat tercapai sesuai realisasinya (Srisaparmi, 2025). Strategi perencanaan anggaran sangat penting untuk mendukung peningkatan kinerja dan keunggulan institusi pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan sumber daya digunakan dengan benar dan sejalan dengan tujuan organisasi (Fathur Riyadhhi Aarsal, Mohammad Sidiq & Sayuti, 2024; Salles-Filho, 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut di atas belum mengkaji secara spesifik perencanaan anggaran dari sudut pandang manajemen strategis pada bagian layanan mahasiswa, khususnya mengenai pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi anggaran.

Manajemen strategis adalah dasar penting dalam menganalisis perencanaan anggaran karena menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan fleksibel. Proses ini terdiri dari tiga tahap utama: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi (David & David, 2017). Pada tahap perumusan, organisasi menentukan visi, tujuan, dan arah kebijakan strategis dengan menganalisis kondisi internal dan lingkungan eksternal secara menyeluruh. Implementasi strategi menekankan pada penerjemahan strategi ke dalam program, kebijakan, dan alokasi sumber daya, termasuk anggaran.

Tahap evaluasi strategi digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan strategi serta mendorong penyempurnaan secara terus menerus. Oleh karena itu, perencanaan anggaran perlu dipahami sebagai bagian yang menyatu dalam seluruh proses manajemen strategis organisasi.

Sebagai elemen kunci dalam strategi organisasi, perencanaan anggaran merupakan dasar utama dalam tata kelola keuangan perguruan tinggi. Anggaran tidak hanya berfungsi untuk mengontrol penggunaan dana, tetapi juga untuk mengimplementasikan strategi melalui program dan kegiatan konkret. Kualitas perencanaan anggaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan arah pelaksanaan strategi institusi.

Namun, tanpa evaluasi strategi yang memadai, perencanaan anggaran bisa tidak selaras dengan tujuan organisasi dan pelaksanaan program. Perencanaan anggaran menjadi kurang efektif tanpa evaluasi yang terstruktur, karena hal ini dapat menyebabkan proses perencanaan berubah menjadi rutinitas, menghambat adaptasi terhadap kebutuhan baru, serta melemahkan kesinambungan pengelolaan. Oleh sebab itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran perlu membentuk suatu siklus strategis yang saling memperkuat.

Pengelolaan keuangan di setiap unit kerja di tingkat lembaga, seperti UIN Sultan Syarif Kasim Riau, menghadapi tantangan khusus yang dipengaruhi oleh kebijakan internal, struktur birokrasi, dan kemampuan masing-masing pihak yang terlibat dalam proses perencanaan. Situasi ini menunjukkan bahwa proses perencanaan anggaran dipengaruhi oleh faktor regulative, pengetahuan praktis, pemahaman strategis, serta mekanisme pengambilan Keputusan oleh pengelola anggaran pada tingkat unit kerja, oleh karena itu, penelaahan yang lebih mendalam terhadap fenomena ini perlu dilakukan melalui pendekatan konseptual yang didukung oleh data empiris.

Oleh sebab itu, penelitian tentang manajemen perencanaan anggaran strategis yang dapat membantu pengelolaan anggaran di Bagian Kemahasiswaan dan Alumni sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara mendalam mengenai manajemen strategi perencanaan anggaran dalam menjaga tata kelola anggaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan anggaran yang akuntabel dan efisien di lingkungan perguruan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research) dan orientasi deskriptif-interpretatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, strategi, dan dinamika manajemen strategis perencanaan anggaran dalam menjaga tata kelola anggaran berdasarkan perspektif pihak yang terlibat langsung dalam konteks alamiahnya (Creswell, 2014b; Moleong, 2000). Penelitian dilaksanakan di Bagian

Kemahasiswaan dan Alumni UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang dipilih secara purposif karena memiliki fungsi strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan program kemahasiswaan dan alumni.

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki pengetahuan, kewenangan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses perencanaan dan pengelolaan anggaran. Informan utama meliputi Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni serta staf yang terlibat dalam pengelolaan anggaran. Pengumpulan informasi dilakukan hingga mencapai saturasi data, yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi substantif yang berbeda (Creswell, 2014).

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa Renstra, program kerja, RAB, RKAKL, laporan pelaksanaan dan realisasi kegiatan, laporan pertanggungjawaban, serta dokumen evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam sekaligus melakukan pemeriksaan silang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Creswell, 2014).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan (Huberman, 2014). Data dikondensasi berdasarkan fokus penelitian yang mencakup kesesuaian perencanaan dengan tujuan organisasi, performance-based budgeting, efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, serta faktor pendukung dan penghambat. Data selanjutnya disajikan secara naratif dan dalam bentuk matriks temuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antartemuan. Kesimpulan diverifikasi secara berkelanjutan melalui perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Manajemen Strategi Perencanaan Anggaran dalam Menjaga Tata kelola Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi perencanaan anggaran pada Bagian Kemahasiswaan dan Alumni UIN Sultan Syarif Kasim Riau dilaksanakan melalui rangkaian proses yang sistematis, mulai dari evaluasi kegiatan sebelumnya, identifikasi kebutuhan, penyusunan program kerja dan Rencana Anggaran Biaya (RAB), pembahasan bersama pimpinan, sinkronisasi dengan Rencana Strategis (Renstra), hingga penginputan ke dalam RKAKL. Proses tersebut menunjukkan bahwa anggaran tidak disusun semata-mata untuk memenuhi kebutuhan operasional, tetapi diarahkan untuk mendukung tujuan dan sasaran strategis organisasi. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen strategik yang mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi, di mana sumber daya organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (David & David, 2017).

Kesesuaian antara perencanaan anggaran dan tujuan organisasi terlihat dari penggunaan Renstra

sebagai salah satu acuan dalam menentukan prioritas program. Setiap usulan kegiatan terlebih dahulu diidentifikasi berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan alumni, kemudian dituangkan dalam program kerja dan RAB. Karena keterbatasan pagu anggaran menyebabkan tidak seluruh usulan dapat direalisasikan, penetapan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan urgensi, manfaat program, serta kontribusinya terhadap sasaran organisasi. Praktik ini memperlihatkan bahwa perencanaan anggaran berfungsi sebagai instrumen untuk menerjemahkan tujuan strategis ke dalam program dan kebutuhan pembiayaan yang lebih operasional (Halim, 2016; Mahmudi, 2021).

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya penerapan performance-based budgeting (PBB). Setiap usulan kegiatan dikaitkan dengan tujuan, sasaran, indikator, serta target yang hendak dicapai. Keberhasilan program tidak hanya dinilai dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari keluaran (output) dan manfaat (outcome) yang dihasilkan bagi mahasiswa dan alumni. Selain itu, hasil monitoring dan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran periode berikutnya. Pola tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan, alokasi sumber daya, pelaksanaan, pengukuran kinerja, dan evaluasi yang merupakan karakteristik penting penganggaran berbasis kinerja. Pendekatan PBB pada dasarnya menghubungkan keputusan penganggaran dengan informasi kinerja agar sumber daya diarahkan pada pencapaian hasil yang ditetapkan (OECD, 2025).

Temuan tersebut juga memperkuat penelitian (Kenno, Lau, Sainty, & Boles, 2021) yang menunjukkan bahwa anggaran pada perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengendalian keuangan, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan strategis, koordinasi, dan komunikasi organisasi. Dalam penelitian ini, keterkaitan antara program kerja, target kinerja, RAB, Renstra, dan RKAKL menunjukkan bahwa anggaran telah ditempatkan sebagai bagian dari proses manajemen strategik, bukan sekadar dokumen administratif.

Pada aspek efisiensi, penelitian menemukan bahwa penyusunan anggaran mempertimbangkan kebutuhan riil, standar biaya, ketersediaan sumber daya, serta hasil evaluasi penggunaan anggaran sebelumnya. Setiap komponen anggaran ditelaah dan dapat disesuaikan apabila dinilai kurang relevan atau berpotensi menimbulkan pemborosan. Sementara itu, efektivitas ditunjukkan melalui penetapan prioritas terhadap program yang memiliki urgensi dan kontribusi lebih besar terhadap pencapaian sasaran organisasi. Dengan demikian, efisiensi dalam penelitian ini tidak semata-mata dimaknai sebagai pengurangan biaya, tetapi sebagai upaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan program (Mulyadi, 2016).

Aspek transparansi dan akuntabilitas terlihat melalui pembahasan anggaran bersama pimpinan, koordinasi antar pihak, penyampaian informasi mengenai alokasi anggaran kepada pelaksana program, serta kewajiban menyusun laporan dan dokumen pertanggungjawaban. Transparansi

memungkinkan pihak terkait memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa penggunaan sumber daya dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Praktik tersebut sejalan dengan prinsip good governance yang menempatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi sebagai unsur penting dalam tata kelola organisasi publik ((UNDP), 1997; Mahmudi, 2021; Mardiasmo, 2018).

Secara keseluruhan, enam aspek tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi perencanaan anggaran di Bagian Kemahasiswaan dan Alumni telah membentuk suatu siklus yang menghubungkan tujuan strategis, prioritas program, alokasi anggaran, target kinerja, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Keterkaitan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan PBB tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan manajemen strategik dan prinsip tata kelola anggaran. Sintesis temuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1. Keterkaitan Praktik Perencanaan Anggaran dengan prinsip *Performance-Based Budgeting* dan Tata Kelola Anggaran

Aspek PBB	Temuan Penelitian	Bentuk Penerapan	Kontribusi terhadap Tata kelola
Orientasi Kinerja	Anggaran disusun berdasarkan target kegiatan	Anggaran diarahkan untuk mencapai target program	Meningkatkan efektivitas
Keselarasan dengan tujuan strategis	Perencanaan mengacu pada Renstra dan prioritas institusi	Program dipilih berdasarkan sasaran strategis	Menjamin kesesuaian anggaran dengan tujuan organisasi
Indikator dan Target	Setiap kegiatan memiliki target yang ingin dicapai	Target menjadi dasar pengukuran hasil	Memperkuat akuntabilitas
Efisiensi	Penggunaan anggaran mempertimbangkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya	Prioritas diberikan pada kegiatan yang memiliki manfaat	Mencegah pemborosan anggaran
Monitoring dan Evaluasi	Realisasi kegiatan dan anggaran dipantau	Hasil pelaksanaan dibandingkan dengan rencana	Memperkuat pengendalian
Evaluasi sebagai Umpan Balik	Hasil pelaksanaan menjadi bahan perencanaan berikutnya	Perencanaan diperbaiki berdasarkan pengalaman sebelumnya	Mendorong perbaikan berkelanjutan

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa praktik perencanaan anggaran yang ditemukan tidak hanya memenuhi fungsi administratif, tetapi telah mengintegrasikan orientasi kinerja dengan mekanisme pengendalian dan tata kelola. Dengan demikian, PBB berkontribusi dalam mengarahkan alokasi sumber daya pada program yang memiliki target dan hasil yang jelas, sedangkan monitoring dan evaluasi menyediakan umpan balik bagi perencanaan berikutnya. Pola ini memperkuat efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Perencanaan Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi perencanaan anggaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, yaitu pedoman perencanaan yang jelas, dukungan pimpinan dan koordinasi, evaluasi berkelanjutan, transparansi, serta akuntabilitas. Faktor-faktor tersebut membentuk mekanisme yang saling berkaitan. Pedoman perencanaan memberikan arah dalam penyusunan program dan anggaran, dukungan pimpinan memperkuat pengambilan keputusan, koordinasi menyelaraskan berbagai kebutuhan, sedangkan evaluasi, transparansi, dan akuntabilitas berfungsi sebagai mekanisme pengendalian.

Dukungan pimpinan dalam penelitian tidak hanya terlihat dalam pemberian persetujuan anggaran, tetapi juga melalui keterlibatan dalam pembahasan usulan, penetapan prioritas, dan evaluasi. Koordinasi memungkinkan setiap usulan dikaji berdasarkan urgensi, manfaat, kesesuaian dengan kebijakan organisasi, dan ketersediaan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan (Nawawi, 2005) yang menekankan pentingnya kejelasan tujuan, komitmen pimpinan, sumber daya, dan sistem kerja dalam keberhasilan implementasi strategi. Dengan demikian, kepemimpinan dan koordinasi berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan tujuan strategis dengan keputusan penganggaran.

Evaluasi berkelanjutan juga menjadi faktor penting karena hasil pelaksanaan kegiatan sebelumnya digunakan sebagai masukan dalam penyusunan anggaran berikutnya. Mekanisme ini menunjukkan bahwa organisasi tidak mempertahankan rencana secara kaku, tetapi menggunakan pengalaman dan hasil pelaksanaan sebagai dasar penyempurnaan. Dalam konteks PBB, penggunaan informasi kinerja sebagai umpan balik membantu organisasi mengarahkan sumber daya pada program yang lebih relevan dan memiliki kontribusi terhadap hasil yang diharapkan (OECD, 2025).

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan pagu anggaran, banyaknya kebutuhan program, penyesuaian usulan anggaran, serta prosedur dan regulasi yang harus dipenuhi. Keterbatasan pagu menyebabkan tidak semua kebutuhan dapat dibiayai secara bersamaan sehingga diperlukan penetapan skala prioritas. Banyaknya kebutuhan program juga menuntut organisasi melakukan seleksi berdasarkan urgensi, manfaat, dan kontribusi terhadap sasaran organisasi. Sementara itu, penyesuaian usulan anggaran dan prosedur administratif membutuhkan koordinasi serta waktu yang lebih panjang.

Namun, hambatan tersebut tidak secara langsung menurunkan kualitas tata kelola anggaran. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya mendorong unit kerja untuk melakukan seleksi program, mengendalikan komponen biaya, memperkuat koordinasi, dan menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan adanya kapasitas adaptif dalam perencanaan

anggaran, yaitu kemampuan organisasi menyesuaikan alokasi sumber daya dengan perubahan kebutuhan dan keterbatasan yang dihadapi.

Temuan tersebut sejalan dengan (Robbins, Coulter, & Randel, 2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi strategi dipengaruhi oleh struktur organisasi, koordinasi, dan perilaku pengambil keputusan. (Mulyadi, 2016) juga menekankan pentingnya sistem pengendalian untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya tetap diarahkan pada tujuan organisasi. Dalam konteks penelitian ini, prosedur, koordinasi, evaluasi, dan pengendalian menjadi mekanisme yang memungkinkan organisasi merespons keterbatasan anggaran tanpa kehilangan fokus terhadap sasaran strategis.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat tidak dapat dipandang sebagai dua kelompok yang sepenuhnya terpisah. Pedoman, kepemimpinan, koordinasi, evaluasi, transparansi, dan akuntabilitas menjadi kapasitas internal yang memungkinkan organisasi mengelola hambatan berupa keterbatasan sumber daya, kompleksitas kebutuhan, penyesuaian anggaran, dan tuntutan regulasi. Kemampuan tersebut pada akhirnya memperkuat penerapan PBB karena keputusan mengenai prioritas anggaran didasarkan pada hubungan antara kebutuhan sumber daya dan hasil yang hendak dicapai.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi perencanaan anggaran di Bagian Kemahasiswaan dan Alumni UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah mengintegrasikan perencanaan strategis, penganggaran berbasis kinerja, efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan kompleksitas kebutuhan program, mekanisme kepemimpinan, koordinasi, evaluasi, penetapan prioritas, dan pengendalian memungkinkan sumber daya yang tersedia tetap diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola anggaran tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan organisasi mengelola sumber daya tersebut secara strategis dan berorientasi pada hasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi perencanaan anggaran pada Bagian Kemahasiswaan dan Alumni UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada tata kelola anggaran yang baik. Proses perencanaan dimulai dari evaluasi kegiatan sebelumnya, identifikasi kebutuhan, penyusunan program kerja dan RAB, pembahasan bersama pimpinan, sinkronisasi dengan Renstra, hingga penginputan ke dalam RKAKL. Pelaksanaannya tercermin melalui enam aspek, yaitu kesesuaian dengan tujuan organisasi, performance-based budgeting, efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Penerapan PBB

terlihat dari keterkaitan antara alokasi anggaran dengan target, output, outcome, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perencanaan periode berikutnya.

Faktor pendukung utama meliputi pedoman perencanaan yang jelas, dukungan pimpinan dan koordinasi, evaluasi berkelanjutan, transparansi, serta akuntabilitas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan pagu anggaran, banyaknya kebutuhan program, penyesuaian usulan anggaran, serta prosedur dan regulasi yang harus dipenuhi. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat dikelola melalui penetapan skala prioritas, pengendalian anggaran, koordinasi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen strategi perencanaan anggaran tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mengarahkan sumber daya secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Novelty

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi manajemen strategik dan tata kelola anggaran dalam satu siklus perencanaan anggaran kemahasiswaan yang berbasis kinerja. Integrasi tersebut menghubungkan evaluasi program, identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, penyusunan anggaran berbasis output dan outcome, sinkronisasi dengan Renstra, serta monitoring dan evaluasi. Penelitian juga menemukan bahwa keterbatasan pagu dan beragamnya kebutuhan program menjadi pemicu penguatan mekanisme strategic prioritization, koordinasi, dan pengendalian anggaran. Model integratif ini memperluas pemahaman bahwa tata kelola anggaran perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan administratif, tetapi juga oleh kemampuan menghubungkan sumber daya, prioritas strategis, kinerja, dan evaluasi secara berkelanjutan.

REFERENSI

- (UNDP), U. N. D. P. (1997). *Governance for Sustainable Human Development: A UNDP Policy Document*. United Nations Development Programme.
- Creswell, J. W. (2014a). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Editio). London: Sage Publication.
- Creswell, J. W. (2014b). *Research Design*. SAGE Publication.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education Limited.
- Fathur Riyadh Aarsal, Mohammad Sidiq, M. D. J., & Sayuti. (2024). STRATEGIC BUDGETING FOR EDUCATION: CLASSIFICATION AND OPTIMAL UTILIZATION OF EDUCATIONAL FUNDING. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 111–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.417>
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Huberman, M. &. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Method Sourcebook*. Arizona Stage: SAGE Publication.
- Kenno, S., Lau, M., Sainty, B., & Boles, B. (2021). Budgeting, Strategic Planning and Institutional Diversity in Higher Education. *Studies in Higher Education*, 46(9), 1919–1933. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1711045>
- Mahmudi. (2021). *Akuntansi Sektor Publik: Edisi Revisi*. UII Press.

- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Strategik*. Gajah Mada Pers.
- OECD. (2025). Digital transformation of public procurement: Good practice report. In *OECD Public Governance Policy Papers*.
- Ramadhan, T. & A. Z. (2023). Efektivitas Perencanaan Anggaran dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 10(2), 143–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jekp.v10i2.3528>
- Robbins, S. P., Coulter, M. K., & Randel, A. (2021). *Management*. Pearson Education.
- Rubin, I. (2010). *The Politics of Public Budgeting : Getting and Spending, Borrowing and Balancing*. CQ Press.
- Salles-Filho, L. G. P. F. & S. L. M. (2025). Planning and resource allocation models in research-intensive universities: budget allocation and the search for excellence. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 482. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-025-04778-z>
- Srisaparmi, E. a. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28927>